

OPTIMALISASI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK PENANAMAN TANAMAN OBAT KELUARGA

Sri Yuni Wulandari¹, Shanti Nugroho Sulistyowati^{2*}

1 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang

2 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang

*Email: shantinugroho@yahoo.com

ABSTRACT

Health is one of the main aspects of community welfare. Yard land around the house is often not utilized optimally. Indonesia has abundant biodiversity, including various types of traditional medicinal plants that have been used for generations. This service activity was carried out in Jombatan Village, Kesamben District, Jombang Regency. Target activities of the Jombatan Village community, represented by PKK Women and Karang Taruna Youth. This service activity is carried out using the Lecture Method to deliver material and practice for implementing Family Medicinal Plant Planting (TOGA) activities, which go through four stages starting with observation, planning, implementation, reflection. The results of the service activities carried out are; 1) Increase community knowledge and skills in terms of processing and utilization of TOGA plants; 2) Can optimize the use of yard land for planting TOGA

Keywords: Yard, TOGA

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu aspek utama dalam kesejahteraan masyarakat. Lahan pekarangan di sekitar rumah sering kali kurang dimanfaatkan secara optimal. Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk berbagai jenis tanaman obat tradisional yang telah digunakan secara turun-temurun. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Jombatan, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang. Sasaran Kegiatan masyarakat Desa Jombatan, yang diwakili oleh Ibu-Ibu PKK dan Pemuda Karang Taruna. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan Metode Ceramah untuk penyampaian materi dan Praktik untuk pelaksanaan kegiatan penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA), yang melalui empat tahapan dari yang dimulai dengan observasi, perencanaan, pelaksanaan, Refleksi. Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah; Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal pengolahan dan pemanfaatan tanaman TOGA; 2) Dapat Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman TOGA.

Kata Kunci: Lahan Pekarangan, TOGA, PKK

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek utama dalam kesejahteraan masyarakat. Namun, akses terhadap pelayanan kesehatan dan obat-obatan sering kali menjadi tantangan, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan keterbatasan fasilitas kesehatan. Pengembangan Taman Obat Keluarga (TOGA) menjadi alternatif yang sangat potensial untuk menyediakan solusi pengobatan yang mudah diakses dan terjangkau (Al-Zasiah et al., 2023; Sari & Andjasmara, 2023; UNS, 2020). Taman Obat Keluarga (TOGA) mudah untuk dikembangkan dengan memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar rumah.

Lahan pekarangan di sekitar rumah sering kali kurang dimanfaatkan secara optimal. Padahal, lahan ini memiliki potensi besar untuk ditanami berbagai jenis tanaman obat yang bermanfaat bagi kesehatan. Dengan pemanfaatan lahan pekarangan, masyarakat dapat memanfaatkan ruang yang ada untuk kegiatan produktif yang berdampak positif terhadap

kesehatan, bahkan pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman TOGA menjadi lebih efektif dan bermanfaat dari segi kesehatan serta nilai jual (Hanifah et al., 2022), lahan kosong yang dimanfaatkan untuk penanaman TOGA juga diharapkan sebagai upaya menciptakan lingkungan sehat dan hijau (Maulana et al., 2020; Shinta, 2023).

Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang melimpah, termasuk berbagai jenis tanaman obat tradisional yang telah digunakan secara turun-temurun. Optimalisasi penanaman tanaman obat keluarga di pekarangan dapat mendukung upaya konservasi tanaman obat dan menjaga pengetahuan tradisional mengenai pengobatan alami (Haryadi, 2023; Hildasari & Hayati, 2021).

Penanaman tanaman obat keluarga juga memiliki potensi ekonomi. Masyarakat dapat menghemat pengeluaran untuk obat-obatan, serta memiliki peluang untuk menjual produk hasil olahan tanaman obat, seperti jamu atau rempah-rempah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Maudisha, 2024).

Kegiatan Penanaman Obat keluarga juga bermanfaat untuk memberikan edukasi dan pemberdayaan kepada masyarakat mengenai pentingnya tanaman obat keluarga. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai cara menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat secara efektif (Atmojo & Darumurti, 2021).

Optimalisasi lahan pekarangan untuk tanaman obat keluarga juga mendukung praktik pertanian yang berkelanjutan (Rangga et al., 2022). Dengan menanam tanaman yang ramah lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, masyarakat turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup.



Gambar 1. Gapura Masuk Desa Jombatan

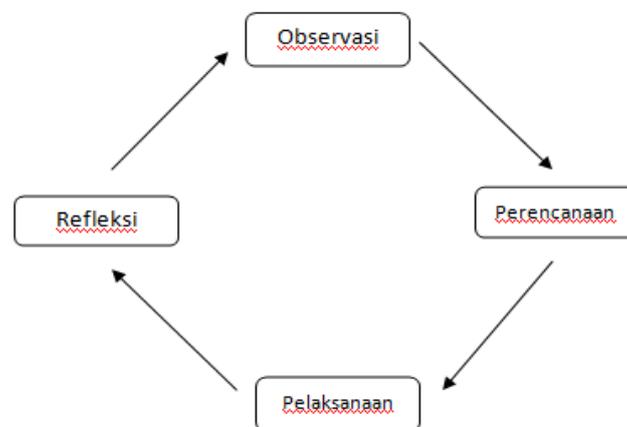
Jombatan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Dengan batas-batas desa, sebelah Utara berbatasan dengan desa Keboan Kecamatan Ngusikan sebelah utaranya sungai brantas, sebelah Timur berbatasan desa Podoroto Kecamatan Kesamben, sebelah Selatan desa Jombatan berbatasan dengan desa Kedungbetik Kecamatan Kesamben, sebelah Barat desa Jombatan berbatasan dengan desa Jatiduwur. Luas wilayah desa Jombatan yaitu 4,92 Km, untuk menuju desa Jombatan dari arah alun-alun

Jombang membutuhkan waktu sekitar 35 menit, dengan jarak tempuh 17,3 Km. Akses jalan dari alun-alun Jombang menuju desa Jombatan terbilang sudah cukup baik, karena semua rute jalan sudah diaspal, ketika akan menuju desa Jombatan nantinya juga akan melewati hamparan sawah yang cukup luas dan menyegarkan mata, mayoritas penduduk Desa Jombatan bekerja sebagai petani dan buruh tani. Desa Jombatan Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang ini dibagi menjadi tujuh dusun yaitu Dusun Jombatan 1, Dusun Jombatan 2, Dusun Jombatan 3, Dusun Tambakrejo, Dusun Candi Sari, Dusun Sapon, dan Dusun Pulo Kanci

Lahan Pekarangan di Desa Jombatan banyak tersedia, kondisi ini dapat dimanfaatkan untuk penanaman toga, Penanaman toga dengan memanfaatkan lahan pertanian yang tersedia menghasilkan banyak manfaat. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat, baik dari segi kesehatan, ekonomi, maupun lingkungan. Dengan demikian, optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman tanaman obat keluarga dapat menjadi solusi holistik yang memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat Desa Jombatan, Kecamatan Kesamben Jombang, permasalahan yang dihadapi, berdasarkan hasil observasi identifikasi masalah yang sudah dilaksanakan sebelumnya bahwa masih banyaknya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan. Lahan Pekarangan banyak tersedia di Desa Jombatan sehingga dapat digunakan untuk penanaman tanaman obat keluarga.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Penjelasan dari bagan di atas adalah 1) Observasi, dilakukan untuk mengetahui kondisi awal tempat pengabdian; 2) Perencanaan, merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengabdian; 3) Pelaksanaan, melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan; 4) Refleksi, untuk mengetahui hasil kegiatan pengabdian. Dalam pelaksanaannya digunakan beberapa metode, antara lain: Metode ceramah, digunakan untuk memaparkan materi tentang Tanaman Obat Keluarga. Berikutnya adalah metode praktek, digunakan untuk mempraktekkan bagaimana pemanfaatan lahan pertanian untuk penanaman Obat keluarga. Adapun Praktek yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut: Proses Pemanfaatan lahan pertanian untuk penanaman Obat Keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat di Desa Jombatan Kecamatan Kesamben dilaksanakan kurang lebih satu bulan, Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Observasi, observasi, pada saat observasi tim pengabdian dapat mengetahui kondisi sesungguhnya dilokasi pengabdian, dimana masih banyak tersedia lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan masyarakat, padahal apabila pekarangan dimanfaatkan untuk penanaman Obat Keluarga akan memberikan banyak manfaat, seperti Kesehatan masyarakat, melestarikan keanekaragaman Hayati dan Konservasi Tanaman Obat, pemberdayaan masyarakat, Sustainability dan Lingkungan Hidup, ekonomi keluarga.
2. Perencanaan, setelah mengetahui kondisi dilapangan selanjutnya tim pengabdian melakukan perencanaan untuk persiapan dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman Toga. Mempersiapkan materi yang akan disampaikan terkait Tanaman Obat Keluarga, Persiapan tanaman Obat Keluarga yang akan di tanam, persiapan lain yang dilakukan dalam kegiatan tanaman obat keluarga yaitu mulai dari kordinasi kepada kepala desa bahwa akan di adakan penanaman TOGA di tanah khusus masyarakat Desa Jombatan. Selanjutnya koordinasi dengan masyarakat dengan cara mengirim undangan untuk menanam TOGA bersama di tanah Desa Jombatan.
3. Pelaksanaan, Setelah selesai kegiatan observasi, dan perencanaan selanjutnya dilakukan pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan kegiatan penyampaian materi kepada Ibu-Ibu Kelompok UMKM Penyampaian materi kepada kelompok tersebut diharapkan dapat disalurkan lebih lanjut kepada seluruh masyarakat Desa Jombatan. Pelaksanaan kegiatan ini pemanfaatan lahan tanaman obat keluarga merupakan bagian dari gagasan bersama tim pengabdian di Desa Jombatan Kecamatan Kesamben dengan ibu-ibu UMKM Desa Jombatan. Kegiatan menanam TOGA dilaksanakan pada hari selasa, 20 Januari 2024. Tanaman obat keluarga ini dilakukan untuk memanfaatkan lahan Desa yang kosong sebagai lahan tanaman oba serta pembudidayaan tanaman obat. Program ini dilakukan memanfaatkan lingkungan yang sehat dan hijau. Tanaman toga ini memberikan dampak agar masyarakat desa jombatan dapat memanfaatkan tanaman obat keluarga (toga) untuk kesehatan



Gambar 3. Mempersiapkan Lahan Pekarangan yang akan ditanami

Tahapan atau proses selanjutnya yaitu melakukan penanaman TOGA bersama masyarakat desa jombatan, proses penanaman TOGA didampingi oleh mahasiswa KKN Universitas PGRI Jombang, adapun beberapa jenis TOGA yang ditanam meliputi jahe, kencur, kunir, laos dan tumbuham kumis kucing, yang mana semua jenis tanaman tersebut memiliki banyak manfaat sebagai obat tradisional yang dapat diolah menjadi jamu, disisi lain penanaman TOGA juga dapat berfungsi sebagai penghijau lingkungan. Beragamnya tanaman obat keluarga yang akan ditanam menunjukkan bahwa keanekaragaman hayati yang melimpah dalam bentuk tanaman Obat Keluarga (Haryadi, 2023; Hildasari & Hayati, 2021).



Gambar 4. Proses Penanaman TOGA bersama masyarakat desa Jombatan

Hasil dari penanaman TOGA yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Jombatan, diharapkan nantinya dapat digunakan dan memberikan manfaat untuk masyarakat sebagai bahan untuk mengobati keluarga, serta diharapkan masyarakat desa Jombatan nantinya dapat mengaplikasikan pengetahuannya yang telah diperoleh dari proses pendampingan penanaman TOGA dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat obat-obatan ringan untuk mengobati demam, batuk pilek dengan memanfaatkan TOGA yang telah ditanam (Al-Zasiah et al., 2023; Sari & Andjasmara, 2023; UNS, 2020).



Gambar 5. Hasil Pendampingan Penanaman TOGA

4. Refleksi

Refleksi, pada kegiatan refleksi dapat diketahui berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dari hasil kegiatan pengabdian dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan penanaman TOGA untuk menambah manfaat lahan kosong berjalan lancar, tumbuhan TOGA mudah didapatkan, serta proses perawatan tanaman TOGA yang mudah. di akhir kegiatan tim pengabdian memberikan angket terkait pelatihan pembuatan TOGA, kepada peserta kegiatan adapun hasil kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Materi

- a. Materi pelatihan membuat TOGA yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk membuat TOGA
- b. Materi yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan yaitu dalam membuat TOGA
- c. Materi penanaman TOGA yang disampaikan mudah diterapkan
- d. Praktek langsung membuat TOGA memudahkan pemahaman peserta pelatihan

2. Pembicara

- a. Pembicara menyampaikan materi tentang TOGA dengan jelas
- b. Pembicara dapat menciptakan suasana yang menyenangkan
- c. Pembicara menguasai materi pembuatan TOGA yang disampaikan
- d. Pembicara dapat berkomunikasi lisan dengan baik dengan peserta pelatihan

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar walaupun ada beberapa kendala namun dapat di atasi seperti koordinasi terkait waktu pelaksanaan pelatihan, materi yang disampaikan baik secara lisan dan secara praktik mudah diterapkan, peserta pelatihan memberikan respon positif dan tampak antusias mengikuti pelatihan. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendukung program untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan kosong, seperti yang kita bahwa TOGA memiliki banyak manfaat sebagai obat tradisional yang telah digunakan secara turun-temurun, serta dari hasil penanaman TOGA juga dapat menghemat pengeluaran untuk obat-obatan alami (Haryadi, 2023; Hildasari & Hayati, 2021) (Maudisha, 2024).

Pelatihan pembuatan TOGA mengajak masyarakat desa Jombatan untuk dapat terus memanfaatkan lahan kosong yang ada, memperkenalkan kepada masyarakat bahwa dengan lahan seadanya seperti dipekarangan rumah dan kebun sempit juga dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanam TOGA, diharapkan dengan diberikannya pelatihan proses penanaman TOGA masyarakat desa Jombatan dapat lebih memaksimalkan hasil TOGA seperti dengan membuat jamu kunir asem dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:1). Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal pengolahan dan pemanfaatan tanaman TOGA; 2) Dapat Mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman TOGA. Rekomendasi yang dapat tim pengabdian berikan antara lain: 1). Tim pengabdian berharap agar kegiatan pelatihan penanaman TOGA juga dilaksanakan secara berkelanjutan; 2). Tim pengabdian berharap hasil dari penanaman TOGA diolah secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Zasiah, Pranadewi, A., Pasaribu, S. N., Rosada, A., Junianto, R., & Asmawati. (2023).

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT. 4(3), 6421–6426.

- Atmojo, M. E., & Darumurti, A. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. 4(1), 100–109.
- Hanifah, H. N., Aulia, S. N., Firmansyah, F., Asspuro, C. N., Andrianto, I., Herfani, H. S., Gumelar, B. S., Muzdalifah, D., Margaretta, N., & Aisyah, R. (2022). *PEMANFAATAN TOGA (TANAMAN OBAT KELUARGA) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN SERTA SANITASI &.* 02, 98–102.
- Haryadi, M. S. P. (2023). *Keanekaragaman Tanaman Obat di Indonesia: Kekayaan Alam yang Tak Tergantikan.* SMK FARMASI NASIONAL SURAKARTA. <https://smkfarmasinasional.sch.id/2023/08/21/keanekaragaman-tanaman-obat-di-indonesia-kekayaan-alam-yang-tak-tergantikan/>
- Hildasari, N., & Hayati, A. (2021). *Potensi Keanekaragaman Flora Sebagai Tumbuhan Obat di Wana Wiyata Widya Karya , Sanggar Indonesia Hijau , Kabupaten Pasuruan.* 193, 74–81.
- Maudisha. (2024). *Budi Daya TOGA Sehat dan Bernilai Ekonomi Tinggi.* Universitas Indonesia. <https://www.ui.ac.id/budi-daya-toga-sehat-dan-bernilai-ekonomi-tinggi/>
- Maulana, A., Khawirian, W., & Arditi, N. M. (2020). *Strategi Pembangunan Desa Melalui Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Sumberketempa Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.* 14–21.
- Rangga, K. K., Syarief, Y. A., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung.* 01(02), 111–119.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). *Jurnal Bina Desa Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat Pendahuluan.* 5(1), 124–128.
- Shinta, D. (2023). *PEMANFAATAN TANAH KOSONG SEBAGAI TAMAN TOGA DUSUN MUNENG RT 01/03.* BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6921/intervensi/541548/pemanfaatan-tanah-kosong-sebagai-taman-toga-dusun-muneng-rt-0103>
- UNS, H. (2020). *Pentingnya Tanaman Obat Keluarga dalam Mewujudkan Kemandirian.* Universitas Sebelas Maret. <https://uns.ac.id/id/uns-update/pentingnya-tanaman-obat-keluarga-dalam-mewujudkan-kemandirian.html>